



Edukasi Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Donor Darah Desa

Didi Pramono^{1✉}, Junita Dwi Fransiska², Siti Lubna Askhiya³, Yolinda Pramudanti⁴

¹Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

didipramono@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam donor darah. Pendekatan pengabdian yang diterapkan adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yakni mengajak masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan donor darah. Masyarakat sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Ngemplak, Kudus. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024 dengan Kerjasama Palang Merah Indonesia. Hasil kegiatan yaitu masyarakat sangat antusias mengikuti acara sosialisasi dan berpartisipasi dalam menyumbangkan darahnya untuk kemanusiaan. Sejumlah 30 masyarakat desa mendonorkan darahnya, dan selebihnya tidak dapat mendonorkan darahnya karena alasan kesehatan. Persyaratan seseorang dapat mendonorkan darahnya yaitu usia minimal 17 tahun, maksimal 60 tahun, berat badan minimal 50 kg, sehat jasmani Rohani. tidak sedang mengonsumsi obat, tidak menderita penyakit menular seperti Hepatitis, Syphilis dan lain lain, bagi wanita tidak sedang hamil, menyusui, atau menstruasi, sebaiknya 2 jam sebelum donor darah, makan terlebih dahulu, istirahat yang cukup, menandatangani Informed Consent (Identitas, riwayat kesehatan, beserta darahnya diperiksa dan bersedia dikasih tahu hasilnya).

Kata Kunci: Donor Darah, Kesehatan, Masyarakat Desa, Sosialisasi

Abstract. The purpose of this community service is to increase community awareness and involvement in blood donation. The community service approach applied is *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, which invites the community to get involved and participate. The method used is socialization and assistance for blood donors. The target community for the activity is the community of Ngemplak Village, Kudus. The activity was carried out on August 4, 2024 in collaboration with the Indonesian Red Cross. The results of the activity were that the community was very enthusiastic about participating in the socialization event and participating in donating their blood for humanity. A total of 30 villagers donated their blood, and the rest were unable to donate their blood for health reasons. The requirements for someone to be able to donate blood are a minimum age of 17 years, a maximum of 60 years, a minimum weight of 50 kg, physically and mentally healthy. not taking medication, not suffering from infectious diseases such as Hepatitis, Syphilis and others, for women not pregnant, breastfeeding, or menstruating, 2 hours before donating blood, eat first, get enough rest, sign the Informed Consent (Identity, medical history, and blood are examined and willing to be told the results).

Keywords: Blood Donors, Health, Village Community, Socialization

Pendahuluan

Kegiatan donor darah adalah salah satu bentuk kepedulian sosial dengan menyumbangkan darah yang dimiliki untuk diberikan secara sukarela kepada orang-orang yang membutuhkan transfusi darah. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh berbagai lembaga dan

Koresponden: didipramono@mail.unnes.ac.id

Submitted: 2024-08-15

Accepted: 2025-05-31

Publisher: 2025-06-08

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

organisasi guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menyelamatkan nyawa manusia. Apalagi kebutuhan darah di Indonesia semakin besar bahkan seringkali kekurangan penyedia darah. Menurut (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015) darah merupakan produk terapeutik yang ditangani, diambil, dan disimpan sesuai syarat sistem manajemen mutu untuk unit penyedia darah serta terjamin keamanannya termasuk meminimalkan potensi adanya terkontaminasi bakteri. Darah berfungsi sebagai penyeimbang asam dan basa dalam tubuh serta sebagai pembawa oksigen (O₂) untuk pertahanan tubuh melawan mikroorganisme. Selain itu, darah juga menjadi alat transportasi demi kelancaran sirkulasi di dalam tubuh. Rata-rata volume darah pada tubuh manusia berkisar antara 6 sampai 8 persen dari berat tubuh yang kurang lebih terdapat 5 liter meliputi komponen plasma darah 55% dan 45% eritrosit (Tasya, 2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011 menyebutkan bahwa pelayanan darah sebagai upaya kesehatan dalam pengobatan suatu penyakit yang membutuhkan ketersediaan darah yang cukup, bermanfaat, aman, dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Persediaan darah sangat dibutuhkan terutama dalam situasi darurat ketika ada seseorang yang mengalami kecelakaan, sakit leukimia, thalassemia, hemofilia, ataupun pasien yang sedang operasi besar sehingga membutuhkan transfusi darah secepatnya (Damayanti, 2021). Tetapi stok darah di rumah sakit tentunya tidak pasti selalu tersedia dengan jumlah yang cukup untuk kebutuhan pasien karena tergantung adanya pendonor yang mau mendonasikan darahnya. Kekurangan ketersediaan darah ini juga dipengaruhi oleh faktor minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah. Bagi sebagian orang merasa takut dengan jarum suntik dan beranggapan akan merasa lemah karena kurang darah setelah melakukan donor darah. Padahal terdapat banyak manfaat melalui donor darah, yaitu antara lain dapat memicu produksi sel darah baru supaya tubuh tetap selalu sehat, menjaga kadar zat besi dalam darah tetap stabil, memaksimalkan kinerja organ ginjal, meningkatkan kapasitas organ paru-paru, melancarkan sirkulasi darah dalam tubuh, dan sebagainya (Unit Transfusi Darah PMI DKI Jakarta, 2023). Dari (pmisumut, 2019) juga mengatakan keuntungan lain setelah melakukan donor darah yakni dapat mengurangi risiko penyakit jantung, menurunkan berat badan, menganalisis adanya penyakit kronis, menjaga kesehatan mental, bahkan bisa memperpanjang usia. Perlu diketahui bahwa tidak semua orang memenuhi syarat untuk menjadi pendonor. Seperti yang dinyatakan oleh (PMI Kota Makassar, 2020), prasyarat untuk menjadi pendonor termasuk sehat secara fisik dan mental, berusia antara 17 hingga 65 tahun, memiliki berat badan minimum 45 kg, dan memiliki tekanan darah sistol 100-170 dan diastol 70. Selain itu, pendonor harus memiliki kadar hemoglobin antara 12,5 g% hingga 17,0 g%, dan interval minimal 12 minggu atau tiga bulan sejak donor terakhir (dengan maksimal lima kali donor dalam dua tahun).

Hadirnya mahasiswa KKN UNNES GIAT 9 tergerak untuk membantu persediaan stok darah dengan mengajak masyarakat Desa Ngemplak, Kabupaten Kudus untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Mahasiswa juga bekerja sama dengan pihak yang berwenang melalui Unit Donor Darah (UDD) dibawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Kudus untuk menginisiasi adanya kegiatan donor darah yang diselenggarakan pada Minggu, 4 Agustus 2024 di Aula Balai Desa Ngemplak. Sebanyak 30 orang telah bersedia mendonasikan darahnya dengan mengikuti protokol kesehatan selama kegiatan berlangsung. Tujuan mahasiswa KKN UNNES GIAT 9 mengadakan kegiatan donor darah ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kegiatan ini dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan umum. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat donor darah, namun turut membantu mengatasi masalah kekurangan stok darah di unit donor darah. Demikian dengan melibatkan diri dalam kegiatan sosial seperti ini, mahasiswa juga dapat mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar,

menunjukkan kepedulian sosial, serta membangun kepercayaan. Pengalaman tersebut sekaligus memberikan mahasiswa keterampilan praktis dalam mengorganisasikan program kerja yang mempunyai dampak positif langsung bagi komunitas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan donor darah hidup merupakan aksi sosial dalam upaya meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Desa Ngemplak. Pelaksanaan kegiatan donor darah dilakukan pada hari Minggu, 4 Agustus 2024 bertempat di Aula Balai Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Metode pengabdian yang diimplementasikan adalah sosialisasi dan praktik donor darah yang dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap koordinasi tim yang terdiri dari tim KKN UNNES Giat 9 dan tim PMI Cabang Kudus. Tim PMI bertanggung jawab atas pelaksanaan donor darah dan proses pengolahan darah, sementara tim KKN UNNES memastikan bahwa semua persiapan berjalan lancar. Koordinasi juga mencakup persiapan sarana dan prasarana dengan Kepala Desa Ngemplak untuk memastikan bahwa Aula Balai Desa Ngemplak siap digunakan sebagai lokasi kegiatan. Selain itu, tim KKN UNNES bekerja sama dengan masyarakat Desa Ngemplak untuk memastikan mereka siap dan memahami proses kegiatan donor darah yang akan dilaksanakan. Persiapan ini termasuk memastikan bahwa semua peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk donor darah tersedia dan berfungsi dengan baik. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti tim PMI dan Kepala Desa juga melibatkan pengaturan jadwal, lokasi, dan teknis pelaksanaan agar kegiatan dapat berlangsung dengan efisien. Dengan adanya persiapan yang matang, diharapkan kegiatan donor darah dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap 2 merupakan tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan donor darah hidup dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2024 pukul 08.00 WIB bertempat di Aula Balai Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Masyarakat yang datang mengisi daftar hadir yang telah disediakan dan dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan. Kegiatan dibuka dengan sambutan Kepala Desa Ngemplak dan Koordinasi Mahasiswa KKN. Setelah kegiatan dibuka, dilanjutkan dengan penjelasan alur dari donor darah yang meliputi pengisian data diri dan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dicek yaitu tekanan darah, hemoglobin, keadaan umum dan golongan darah. Setelah peserta memenuhi syarat kesehatan, mereka dipersilakan untuk melakukan donor darah. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan semua standar keamanan dan kesehatan. Dengan adanya alur yang jelas dan terstruktur, diharapkan setiap peserta merasa nyaman dan memahami langkah-langkah yang harus diambil selama kegiatan donor darah. Tahap pelaksanaan ini penting untuk memastikan bahwa semua prosedur berjalan sesuai rencana dan bahwa peserta dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi melibatkan wawancara dengan pendonor dan penyusunan laporan kegiatan untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan donor darah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalaman pendonor, termasuk pemahaman mereka tentang persyaratan donor darah dan manfaat kesehatan yang diperoleh. Evaluasi ini juga

memberikan informasi baru mengenai perubahan jangka waktu donor darah, yang kini diperpanjang dari tiga bulan menjadi dua bulan, serta memberi tahu peserta tentang efek samping yang tidak terjadi selama proses donor darah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendonor, terutama yang baru pertama kali, melaporkan pengalaman positif meskipun mereka awalnya merasa khawatir. Setelah proses donor, tidak ada laporan kekhawatiran lebih lanjut, dan para pendonor mengungkapkan kepuasan karena merasa telah membantu orang lain yang membutuhkan. Kepuasan ini menunjukkan bahwa kegiatan donor darah berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi para pendonor.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan donor darah yang dilakukan di Aula Balai Desa Ngemplak berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut sebanyak 30 peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Ngemplak dan tim pengabdian terlihat pada **gambar 1**.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat bersama Masyarakat Desa dan PMI

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan sambutan dari Kepala Desa Ngemplak dan Koordinator Mahasiswa. Setelah kegiatan dibuka, dilanjutkan dengan penjelasan alur mengenai donor darah yang meliputi pengisian data diri dan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dicek yaitu tekanan darah, hemoglobin, keadaan umum dan golongan darah. Semua peserta donor darah melakukan pemeriksaan awal, namun hanya 15 peserta yang lolos skrining dan bisa melanjutkan untuk donor darah. Sedangkan 15 peserta lainnya belum bisa melakukan donor darah disebabkan tekanan darah yang tinggi atau rendah, hemoglobin yang tinggi dan sebagian peserta perempuan sedang haid. Pelaksanaan pemeriksaan awal dan pengambilan darah dapat dilihat pada **gambar 2**.



Gambar 2. Masyarakat Desa Ngemplak Dan Mahasiswa Sedang Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengambilan Darah

Hasil kegiatan yaitu agar kegiatan donor darah dilakukan lebih sering dan lebih banyak kegiatan penyuluhan dan aksi donor darah dilakukan di masyarakat. Hal ini untuk memastikan bahwa masyarakat luas lebih sadar akan manfaat donor darah bagi kesehatan (Sarah, 2022). Direkomendasikan agar dilakukan pendekatan sektor lokal dan nasional dalam bentuk jaringan kerja sama unit transfusi darah, dengan tujuan untuk mengamankan dan menjaga ketersediaan darah yang aman. Disarankan agar dilakukan upaya untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam melakukan donor darah sebelum pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyebaran informasi melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, serta penggunaan poster dan spanduk (Candra, 2021). Selain itu, akan sangat bermanfaat untuk memberikan hadiah kepada para pendonor seperti bingkisan makanan, voucher, dan doorprize (Primasari, 2021).

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan donor darah di waktu yang lebih fleksibel, seperti akhir pekan atau hari libur, untuk memudahkan masyarakat yang mungkin memiliki kesibukan pada hari kerja. Menyediakan fasilitas yang memadai dan nyaman selama kegiatan donor darah juga akan berkontribusi pada pengalaman positif peserta. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa walaupun ada beberapa kendala dalam memenuhi syarat kesehatan, antusiasme peserta tetap tinggi, dan mereka merasa kegiatan ini bermanfaat.

Pelaksanaan kegiatan donor darah ini juga menunjukkan perlunya pelatihan dan edukasi yang lebih intensif bagi petugas kesehatan dan relawan yang terlibat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kriteria kelayakan donor dan cara mengelola kondisi kesehatan peserta, proses donor darah dapat menjadi lebih efisien. Kegiatan donor darah yang terorganisir dengan baik tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan transfusi darah tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kontribusi mereka dalam penyediaan darah untuk yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, kegiatan donor darah ini dapat dianggap sebagai langkah positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan melibatkan mereka dalam aksi sosial yang penting. Dengan memperhatikan saran-saran perbaikan dan rekomendasi yang ada, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di masa depan. Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan donor darah akan berkontribusi pada ketersediaan darah yang cukup dan aman untuk pasien yang memerlukannya, serta memperkuat budaya donor darah di komunitas.

Simpulan

Kegiatan donor darah yang dilaksanakan di Aula Balai Desa Ngemplak pada 4 Agustus 2024 berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah. Dari total 30 peserta, 15 orang berhasil memenuhi syarat kesehatan dan mendonorkan darah, sementara 15 peserta lainnya tidak dapat melanjutkan proses donor karena kondisi kesehatan seperti tekanan darah yang tidak stabil atau hemoglobin yang tidak memenuhi standar. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Desa Ngemplak dan Koordinator Mahasiswa, diikuti oleh penjelasan prosedur donor darah, pemeriksaan kesehatan, dan akhirnya pelaksanaan donor darah. Evaluasi menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kendala dalam memenuhi syarat kesehatan, peserta melaporkan pengalaman positif dan merasa kegiatan ini bermanfaat. Disarankan agar kegiatan donor darah diadakan lebih sering dan dengan lebih banyak sosialisasi serta penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan antusiasme

masyarakat. Selain itu, pelaksanaan pada waktu yang lebih fleksibel dan peningkatan fasilitas serta pelatihan bagi petugas kesehatan juga diusulkan untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan di masa depan.

Referensi

- Candra, T. J., Widuri, S., & Samsulhadi, W. (2021). Kegiatan donor darah di kecamatan jambangan kota surabaya tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 481-488.
- Damayanti, R., & Maryam, S. (2021). Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 177-182.
- Fitriani, F., Qasim, M., & Yanan, D. F. F. (2022). BAKTI SOSIAL DONOR DARAH Dengan Tema Setetes Darah Dapat Menyelamatkan Satu Nyawa Saudara Kita. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 156-161.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah. (2015).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah. (2011).
- PMI Kota Makassar. 2020. Kegiatan Kemanusiaan Donor Darah. <https://pmimakassar.or.id/>.
- Primasari, R. R. (2021). Pendampingan donor darah pada masyarakat “menjaga ketersediaan stok darah saat ramadhan” di utd pmi kabupaten sidoarjo tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health* , 4(2), 489-494.
- Sarah, E. M. (2022). Kegiatan sosial donor darah di lingkungan fakultas ekonomi dan ilmu sosial universitas sari mutiara indonesia (Vol. 1(4)). *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Tasya, K. (2021). A Description of characteristics of blood donors that passed the selection of donors in the indonesian blood transfusion unit, gunung kidul district. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 4-4.